

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN
KECEMASAN DALAM MENGHADAPI MASA PENSIUN
PADA PEGAWAI NEGERI SIPIL DI KOTA PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Psikologi**

OLEH :

KORINA AJENG SAPUTRI

04041181621016

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRWIJAYA

INDERALAYA

2020

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN
KECEMASAN DALAM MENGHADAPI MASA PENSIUN
PADA PEGAWAI NEGERI SIPIL DI KOTA PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Psikologi**

OLEH :

KORINA AJENG SAPUTRI

04041181621016

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRWIJAYA

INDERALAYA

2020

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN
KECEMASAN DALAM MENGHADAPI MASA
PENSIUN PADA PEGAWAI NEGERI SIPIL DI KOTA
PALEMBANG**

Skripsi

Dipersiapkan dan disusun oleh

KORINA AJENG SAPUTRI

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 3 Agustus 2020

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



Dewi Anggraini, S.Psi., MA
NIP. 198311022012092201

Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, MA, Psy
NIP. 19840922218032001

Penguji I



Marisyah Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP. 198703192019032010

Penguji II



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si
NIP. 199407072018031001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
pada tanggal 3 Agustus 2020



Savang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

Nama : Korina Ajeng Saputri
NIM : 04041181621016
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Proposal Penelitian : Hubungan Religiusitas Dengan Kecemasan
Dalam Menghadapi Masa Pensiun Pada
Pegawai Negeri Sipil Di Kota Palembang.

Palembang, Agustus 2020

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Dewi Anggraini S. Psi., MA
NIP. 198311022012092201

Dosen Pembimbing II



Yenni Anna A., S.Psi.,MA.,Psy
NIP. 198409222018032001

Mengetahui,

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Savanig Ajeng Mardhiyah, S.Psi.,M.Si
NIP.197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Korina Ajeng Saputri, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 27 Juli 2020

Yang menyatakan,



Korina Ajeng Saputri

NIM 04041181621016

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang, kesehatan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang Tua terkasih, Mama saya Andi Surya dan Papa Saya Dendri Yunus. Terima kasih atas cinta, pengorbanan, doa, materi, semangat, motivasi, nasehat, serta kasih sayang yang tidak pernah berhenti tercurah sampai saat ini. Terima kasih untuk setiap usaha terbaik yang telah dilakukan hingga peneliti sampai di titik ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan, kebahagiaan, kasih sayang, dan rahmat-Nya untuk Mama dan Papa.
2. Kedua adik saya yang luar biasa Duta Arianda Saputra dan Refika Tri Patri.
3. Keluarga Besar, dan Para “Sahabat Terbaik” yang senantiasa ada untuk mendukung dan memberikan motivasinya hingga saat ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan tugas akhir skripsi, dengan judul **“Hubungan antara religiusitas dengan kecemasan dalam menghadapi masa pensiun pada Pegawai Negeri Sipil Di Kota Palembang”**.

Dalam proses pengerjaan laporan tugas akhir skripsi ini terdapat banyak hal yang dapat peneliti jadikan pelajaran berharga. Peneliti juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan selama pengerjaan skripsi sehingga peneliti tetap dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi dengan baik. peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
3. Ibu Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
4. Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., MA. selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
5. Ibu Dewi Anggraini, S.Psi., MA selaku pembimbing I dalam penyusunan tugas akhir skripsi sekaligus dosen pembimbing akademik peneliti
6. Ibu Yeni Anna Appulembang., MA., P.sy selaku pembimbing II skripsi peneliti

7. Lembaga Kedinasan, Badan Kepegawaian Daerah, Seluruh PNS yang telah memberikan bantuan selama proses pengumpulan data.
8. Bapak dan Ibu dosen dan staf Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
9. Keluarga besar kedua orang tua saya yang tak henti-hentinya memberikan dukungan tenaga, materi, dan kasih sayang selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini berlangsung.
10. Sahabat-sahabat tersayang, teman-teman organisasi yang telah menjadi pendengar, pemberi saran serta motivasi untuk peneliti, teman-teman satu kelas “B Kompak” yang telah memberikan canda dan tawa dalam pengalaman hidup peneliti, teman-teman satu angkatan, yang telah menemani dan memberikan warna disetiap hari selama masa perkuliahan.
11. Semua pihak yang terlibat namun tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam pengerjaan laporan tugas akhir skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua.

Hormat saya,

Korina Ajeng Saputri

04041181621016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kecemasan	17
B. Religiusitas	24

C. Hubungan Religiusitas dan Kecemasan dalam menghadapi pensiun	31
D. Kerangka Berpikir	34
E. Hipotesis Penelitian.....	34
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	35
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Metode Pengumpulan Data	38
E. Validitas dan Reliabilitas	40
F. Metode Analisis Data.....	42
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Orientasi Kancha Penelitian.....	44
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	48
C. Hasil Penelitian	57
D. Hasil Analisis Tambahan	64
E. Pembahasan.....	74
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	82
 DAFTAR PUSTAKA	 84
 LAMPIRAN	 88

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Skoring Skala Likert	39
Tabel 3.2. Distribusi Skala Kecemasan	39
Tabel 3.3. Distribusi Skala Religiusitas.....	40
Tabel 4.1. Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid	
Skala Kecemasan.....	50
Tabel 4.2. Distribusi Penomoran Baru Skala Kecemasan.....	51
Tabel 4.3. Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid	
Skala Religiusitas	52
Tabel 4.4. Distribusi Penomoran Baru	
Skala Religiusitas	53
Tabel 4.5. Jumlah Calon Subjek Uji Coba	55
Tabel 4.6. Jumlah Calon Subjek Penelitian.....	56
Tabel 4.7 Jumlah Subjek Penelitian.....	57
Tabel 4.8. Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian	57
Tabel 4.9. Deskripsi Usia Subjek Penelitian	58
Tabel 4.10. Deskripsi Golongan Kerja Subjek Penelitian	58
Tabel 4.11. Deskripsi Jumlah Tanggungan Subjek Penelitian	58

Tabel 4.12. Deskripsi Lama Bekerja Subjek Penelitian	59
Tabel 4.13. Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian	59
Tabel 4.14. Formula Kategorisasi.....	60
Tabel 4.15. Deskripsi Kategorisasi Kecemasan Subjek Penelitian.....	61
Tabel 4.16. . Deskripsi Kategorisasi Religiusitas Subjek Penelitian	61
Tabel 4.17. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian	62
Tabel 4.18. Rangkuman Hasil Uji Linearitas	63
Tabel 4.19. . Rangkuman Hasil Uji Hipotesis.....	63
Tabel 4.20. Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin	64
Tabel 4.20.1 Perbedaan Mean Religiusitas Berdasarkan Jenis Kelamin Subjek	65
Tabel 4.21. Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia	66
Tabel 4.22. Hasil Uji Beda Berdasarkan Golongan Kerja	66
Tabel 4.22.1 Perbedaan Mean Religiusitas Berdasarkan Golongan Kerja Subjek	67
Tabel 4.23. Hasil Uji Beda Berdasarkan Jumlah Tanggungan	68
Tabel 4.23.1 Hasil <i>Multiple Comparisons</i> Religiusitas berdasarkan Jumlah Tanggungan	69

Tabel 4.23.2 Perbedaan Mean Religiusitas Berdasarkan Jumlah Tanggungan	
Subjek	70
Tabel 4.24. Hasil Uji Beda Berdasarkan Lama Bekerja subjek	71
Tabel 4.24.2 Hasil Multiple Comparisons Religiusitas Berdasarkan Lama	
Bekerja Subjek	72
Tabel 4.24.2 Perbedaan Mean Religiusitas Berdasarkan Lama Kerja Subjek	
.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	89
LAMPIRAN B	97
LAMPIRAN C	102
LAMPIRAN D	125
LAMPIRAN E	131
LAMPIRAN F	138
LAMPIRAN G	141
LAMPIRAN H	153

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN KECEMASAN
DALAM MENGHADAPI MASA PENSIUN PADA PEGAWAI NEGERI
SIPIL DI KOTA PALEMBANG**

Korina Ajeng Saputri¹, Dewi Anggraini²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan kecemasan dalam menghadapi masa pensiun pada Pegawai Negeri Sipil di kota Palembang. Hipotesis dari penelitian ini adalah ada hubungan antara religiusitas dengan kecemasan dalam menghadapi masa pensiun pada Pegawai Negeri Sipil di kota Palembang.

Partisipan pada penelitian ini adalah 150 orang Pegawai Negeri Sipil dengan kategori berdomisili di Kota Palembang, 5 tahun memasuki usia pensiun, dan beragama Islam. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan dua buah skala sebagai alat ukur, yaitu skala kecemasan yang mengacu pada aspek-aspek dari Stuart (2006) dan skala Religiusitas yang mengacu pada aspek-aspek dari Glock & Stark (1966). Hasil data penelitian dianalisis dengan menggunakan metode korelasi *Pearson product moment* menggunakan Program SPSS 16.0

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara religiusitas dengan kecemasan dalam menghadapi masa pensiun pada Pegawai Negeri Sipil di kota Palembang dengan nilai $r = -0,206$ dan $p = 0,012$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Kecemasan memiliki hubungan yang rendah, positif, dan signifikan dengan Religiusitas. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.

Kata Kunci: Kecemasan, Religiusitas, Pegawai Negeri Sipil Menghadapi Pensiun

¹ Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

² Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Pembimbing I



Dewi Anggraini, S.Psi., MA
NIP. 198311022012092201

Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, MA, Psy
NIP. 19840922218032001



Mengetahui,

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

**THE RELATIONSHIP BETWEEN RELIGIUSITY AND ANXIETY IN
FACING RETIREMENT TO CIVIL SERVANTS IN PALEMBANG**

Korina Ajeng Saputri¹, Dewi Anggraini²

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between religiosity and anxiety in facing retirement to Civil Servants in Palembang. The hypothesis of this research is that there is a relationship between religiosity and anxiety in facing retirement to the Civil Servants in Palembang.

Participants in this study were 150 Civil Servants with category of they are living in Palembang, 5 years entering retirement age, and Muslims. The sampling technique used was purposive sampling technique. This study used two scales as measuring instruments, namely the anxiety scale referring to aspects of Stuart (2006) and the religiosity scale referring to aspects of Glock & Stark (1966). The data results of the study were analyzed using Pearson Product Moment correlation method in SPSS 16.0 program.

The results shows that there is a relationship between religiosity and anxiety in facing retirement to Civil Servants in Palembang with r value = -0.206 and p value = 0.012 ($p < 0.05$). It means that anxiety has low, positive and significant relationship with religiosity. Thus, the proposed hypothesis is accepted.

Keyword: *Anxiety, Religiosity, Civil Servants, Facing Retirement*

¹ Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

² Lecturers of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

Pembimbing I



Dewi Anggraini, S.Psi., MA
NIP. 198311022012092201

Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, MA, Psy
NIP. 19840922218032001



Mengetahui,
Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805312002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bekerja merupakan aktivitas fisik dan mental yang dapat dilakukan sehari-hari oleh individu untuk memenuhi kebutuhannya. Atwater (dalam Wulandari & Lestari, 2018) menyatakan bahwa suatu pekerjaan bukan hanya berkaitan dengan kebutuhan materi namun lebih berkaitan dengan kebutuhan psikologis seseorang. Hal ini juga diungkapkan oleh Pradono dan Purnamasari (2010) bahwa seseorang bisa memenuhi kebutuhannya melalui bekerja, secara psikologis arti bekerja adalah menimbulkan rasa identitas, status, ataupun fungsi sosial. Menurut Eliana (2015) kondisi fisik individu untuk bekerja memiliki batasan, dimana semakin tua seseorang, semakin menurun kondisi fisiknya, maka beriringan dengan hal itu produktivitas dalam bekerja pun akan menurun.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Santrock (2002) bahwa sebagian besar orang yang memiliki usia dengan kategori usia dewasa menengah mengalami penurunan keterampilan fisik dan meluasnya tanggung jawab. Hurlock (2015) juga mengatakan bahwa usia 40-60 tahun umumnya dianggap sebagai usia yang berbahaya dalam rentang kehidupan karena pada masa tersebut masa di mana seseorang mengalami kesusahan fisik.

Pada waktunya seseorang yang bekerja akan diminta untuk berhenti bekerja yang disebut dengan pensiun. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan atau organisasi maupun instansi biasanya mempekerjakan karyawan sampai batas usia

yang telah ditentukan sesuai kebijakan instansi ataupun organisasi masing masing. tak terkecuali Pegawai Negeri Sipil.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang manajemen Pegawai Negeri Sipil pada pasal 239 ayat (1) PNS yang telah mencapai batas usia pensiun diberhentikan dengan hormat sebagai PNS. Pada ayat (2) menyebutkan Batas Usia Pensiun sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yaitu: 58 (lima puluh delapan) tahun bagi pejabat administrasi, pejabat fungsional ahli muda, pejabat fungsional ahli pertama, dan pejabat fungsional ketrampilan; 60 (enam puluh) tahun bagi pejabat pimpinan tinggi dan pejabat fungsional madya; dan 65 (enam puluh lima) tahun bagi PNS yang memangku pejabat fungsional ahli utama.

Masa pensiun adalah masa yang datangnya berdasarkan pencapaian usia tertentu. Para pegawai beranggapan bahwa masa pensiun merupakan tanda bahwa seseorang sudah tidak produktif lagi. Menurut Hurlock (2015) menyatakan bahwa masa akhir pekerjaan atau menjelang pensiun merupakan masalah yang mempengaruhi pada lingkungan pekerja, apabila masa pensiun betul-betul tiba, hal ini merupakan situasi yang kurang baik dan kurang diinginkan pada lingkup pekerja.

Menurut Lesmana (2014) menyatakan bahwa kebanyakan pekerja belum siap memasuki masa pensiun karena biasanya pensiun dianggap sebagai hari tua yang kaku, tidak produktif, sakit, ketergantungan, miskin, dan tidak berguna. Hal ini juga diungkapkan oleh Rini (dalam Lesmana, 2014) bahwa masa pensiun dianggap sebagai ancaman terhadap kehidupan seseorang di masa yang akan

datang sehingga dapat menimbulkan kecemasan karena individu tersebut tidak tahu gambaran kehidupan yang akan dihadapi setelah pensiun.

Pardono & Purnamasari (2010) mengungkapkan ketika seseorang menghadapi masa pensiun maka akan muncul perilaku mudah marah, tegang, sulit berkonsentrasi, menurunnya semangat kerja dan produktivitas kerja, hal ini merupakan tanda seseorang mengalami kecemasan. Menurut Stuart (2006) *anxiety* atau kecemasan merupakan kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Dalam hal ini menurut Stuart (2006) kecemasan merupakan kondisi emosi dengan timbulnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang, dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya serta tidak menentu yang disebabkan oleh suatu hal yang belum jelas. Didukung oleh pendapat Nevid, Rathus dan Greene (2005) bahwa banyak hal yang harus dicemaskan misalnya, kesehatan, relasi sosial, ujian, karier, relasi internasional, dan kondisi lingkungan adalah beberapa hal yang dapat menimbulkan kecemasan.

Peneliti melakukan survei dengan menggunakan aspek kecemasan dari Stuart (2006) yang terdiri dari respon perilaku, kognitif, dan afektif kepada 22 orang responden yang bekerja sebagai PNS di Kota Palembang dengan kategori 5 tahun menjelang pensiun. Pada survei penelitian ini menunjukkan bahwa PNS yang memasuki masa pensiun 81,8 % mengalami kecemasan, berikut respon yang paling banyak muncul, 23,3 % mengaku lebih waspada terhadap lingkungan, kemudian 15,4 % mengalami produktivitas menurun, 15,4 % mengalami

keaktivitas menurun, dan sekitar 13,6 % *inhibisi* (penurunan aktivitas fisik), dan sisanya 14,1 % mengalami gejala kecemasan yang lain.

Untuk memperkuat survei diatas, peneliti melakukan wawancara pada tiga orang responden yang merupakan PNS di Palembang. yaitu SB, A, dan I pada tanggal 15-17 Februari 2020 dan 30 Maret 2020. Hasil wawancara menunjukkan responden SB yang 1 tahun 2 bulan akan memasuki masa pensiun mengaku bahwa responden SB memiliki semangat kerja yang menurun, menurutnya kinerjanya sudah tidak memiliki semangat seperti dulu, hal ini dikarenakan SB sering melakukan kesalahan, datang terlambat sehingga sering kali mendapatkan teguran dari atasannya. Dalam mendekati masa pensiun SB mengaku sulit tidur, bingung dan gelisah saat memikirkan usaha apa yang cocok untuknya walaupun sudah memiliki tabungan namun tidak menjamin kelangsungan hidupnya nanti oleh karena itu SB ingin membuka usaha. Hal ini menurutnya penting karena SB adalah tulang punggung keluarga dengan jumlah tanggungan 4 orang di keluarganya.

Responden A yang 8 bulan lagi memasuki masa pensiun juga menyatakan bahwa takut dalam menghadapi masa pensiunnya akan segera tiba. A mengaku akan menghabiskan waktu dengan keluarganya, A juga akan mengikuti pelatihan menghadapi masa pensiun di satu tahun masa akhir kerjanya. Walaupun demikian, A mengaku sulit tidur, gugup dan kadang- kadang sulit berkonsentrasi dalam bekerja dikarenakan memikirkan pensiun yang sudah dekat. Responden A mengaku masih bingung dan belum menemukan usaha yang akan A lakukan setelah pensiun, mengingat A memiliki tanggungan satu-satunya yaitu anaknya

yang baru saja memasuki kuliah, responden A menyatakan bahwa uang kuliah tunggal (UKT) anak cukup besar.

Sedangkan responden I yang 1 tahun lagi mengakhiri masa kerjanya mengaku belum siap memasuki masa pensiun yang sebentar lagi akan I rasakan. I mengaku sulit tidur, merasa gelisah, susah fokus terhadap pekerjaannya dan mudah lelah dalam bekerja, hal ini dikarenakan I memikirkan masa pensiunnya dan nasib keluarganya. I mengaku anak-anaknya masih kecil dan masih memiliki banyak biaya untuk masa depan mereka, sedangkan I tidak yakin pendapatannya atau tunjangan pensiunnya akan cukup memenuhi semua itu dan I juga tidak memiliki sebuah usaha sampingan lainnya, selain itu juga I mengaku bingung untuk menghidupi banyak anggota keluarga dari anak-anak hingga lansia nantinya.

Sehingga dari hasil wawancara dan survei diatas, ketiga responden menunjukkan respon kecemasan yang berbeda-beda dalam menghadapi masa pensiun yang sebentar lagi akan mereka hadapi. Dalam hal ini respon kecemasan yang muncul dari ketiga subjek diatas seperti produktivitas menurun, sulit tidur, gelisah dan sulit berkonsentrasi terhadap pekerjaannya dan bingung menentukan usaha apa yang akan dilakukan karena ekonomi responden yang belum siap.

Salah satu hal yang mempengaruhi kecemasan adalah tingkat religiusitas seseorang, Hal ini didukung oleh pendapat Hawari (1997) yang menyatakan bahwa individu dengan religiusitas yang tinggi memiliki pedoman dan daya tahan yang baik dalam manajemen kecemasan yang dihadapi, selain itu Koeing, King, Carson (2012) menyebutkan bahwa individu yang lebih religius mempunyai tingkat kesejahteraan dan kepuasan hidup yang lebih baik, sehingga mampu

mengatasi stres, menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih rendah dan kemungkinan untuk bunuh diri yang lebih rendah.

Selain itu Betrgin, Masters, dan Richards (Astuti,1999) menyatakan individu yang menerapkan agama dengan baik dan mampu menyesuaikan diri dengan agamanya maka jarang mengalami kecemasan, sehingga kecemasan erat kaitannya dengan religiusitas. Religiusitas menurut Glock dan Strack (1966) yaitu sistem simbol, sistem keyakinan, system nilai, system perilaku yang terlembagakan,yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati dan yang paling di maknawi (*ultimate meaning*).

Selanjutnya, peneliti melakukan survei dengan menggunakan aspek atau dimensi dari Glock dan Strack (1966) yang terdiri dimensi Keyakinan (*the ideological dimension*), dimensi Peribadatan atau Praktik Agama (*the ritualistic dimension*), Dimensi Pengalaman (*the experiential dimension*), dimensi Pengetahuan Agama (*the intellectual dimension*), dimensi konsekuensi (*the consequential dimension*) pada 22 responden Pegawai Negeri Sipil di Kota Palembang yang beragama islam pada tanggal 1-10 Februari 2020 yang menunjukkan bahwa responden memiliki skor religiusitas sebesar 63,6 % . Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek berikut yaitu pada dimensi *ideological* responden 97,5 % mempercayai tuhan nya, pada dimensi *consequational* menunjukkan responden mengaku mampu menerapkan ajaran agamanya sebesar 95,5 % . Pada dimensi *experiential* 90,9 % responden takut dosa ketika melakukan kesalahan, walaupun responden menunjukkan skor tinggi pada ketiga dimensi tersebut namun sangat rendah pada penerapan agama dan pengetahuannya atau

berbanding terbalik dengan pengakuan responden pada dimensi sebelumnya, hal ini terlihat bahwa responden sangat rendah pada dimensi *religious ritualistic* yaitu hanya 25 % responden menerapkan atau mengerjakan kewajiban agamanya dan pada dimensi *religious knowledge* hanya 9,1 % yang memahami dan mengetahui ajaran agamanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden memiliki religiusitas yang rendah . Hal ini dikarenakan beberapa dimensi yang memiliki nilai yang sangat rendah, sedangkan menurut Glock dan Strack (1966) kelima dimensi tersebut tidak bisa dipisahkan karena merupakan satu kesatuan dalam melihat religiusitas seseorang.

Untuk memperkuat survei diatas, peneliti juga melakukan wawancara pada subjek SB, A, I yang merupakan PNS yang sedang menghadapi masa pensiun pada tanggal 15-17 Februari 2020 dan 30 Maret 2020 yang dimana subjek SB menyatakan bahwa SB menyerahkan kehidupannya sepenuhnya sesuai dengan kehendak Tuhan YME, karena menurut SB, SB sudah berusaha sebaik mungkin untuk menjalani kehidupannya selama ini, tinggal Tuhan yang menentukan. SB juga mengaku tidak mengikuti pengajian tetap disekitar rumahnya, menurutnya mengaji bisa dimana saja, SB beranggapan menghabiskan waktu dirumah lebih baik. SB juga jarang untuk membaca buku-buku tentang agama, kebiasaanya membaca koran setiap hari baik dikantor atau dirumah saat sedang libur.

Berbeda dengan SB, subjek A justru memanfaatkan waktunya untuk membaca Al-Qur'an disela-sela kesibukan, namun A mengaku jarang dilakukan karena tuntutan pekerjaan yang masih banyak,. A mengaku tidak mengikuti pengajian rutin di rumahnya karena menurutnya zaman sekarang harus hati-hati

karena banyak ajaran agama yang menyimpang, dan terhambat karena masih banyak urusan pekerjaan. A mengatakan A beberapa kali mendapatkan tawaran untuk menjadi anggota di sebuah persatuan pengajian namun A menolaknya.

I mengaku tidak memiliki banyak waktu untuk kegiatan tidak penting selain bekerja, menurutnya I sebaiknya fokus bekerja dan fokus kegiatan yang menghasilkan uang, I mengaku tidak pernah terlibat dalam kegiatan keagamaan karena fokus bekerja, I juga berpendapat terkadang Tuhan merasa tidak adil kepadanya, I membandingkan hidupnya dengan orang lain yang masih memiliki pekerjaan tetap dan anak yang sudah sukses, sedangkan I yang memiliki banyak tanggungan namun sebentar lagi pensiun, I juga berpendapat bahwa I mengerjakan shalat tidak 5 waktu, I beranggapan bahwa 1 waktu shalat saja tidak apa-apa dibanding tidak sama sekali, hal ini menurutnya setiap orang memiliki proses berubah dengan cara pelan-pelan.

Dari hasil survei dan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa responden memiliki religiusitas dengan skor yaitu 63,6 % karena beberapa dimensi yang memiliki nilai yang sangat rendah, sedangkan kelima dimensi tersebut tidak bisa dipisahkan karena merupakan satu kesatuan dalam religiusitas seseorang. selain itu didukung juga dari pendapat responden yang melakukan wawancara bahwa ketiganya menunjukkan perilaku yang kurang dalam menerapkan ajaran agama dan memperkaya ilmu agama, walaupun ketiga responden mengerti dan memahami makna ketuhanan dan mengetahui ajaran agama yang dianut oleh masing-masing responden.

Berdasarkan latar belakang diatas, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang hubungan antara religiusitas dan kecemasan pada PNS dalam menghadapi masa pensiun di Kota Palembang.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, terdapat rumusan masalah yaitu, apakah ada hubungan antara religiusitas dengan kecemasan dalam menghadapi masa pensiun pada Pegawai Negeri Sipil di Kota Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara religiusitas dengan kecemasan dalam menghadapi masa pensiun pada Pegawai Negeri Sipil di Kota Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberi pengetahuan mengenai hubungan antara religiusitas dengan kecemasan dalam menghadapi masa pensiun pada PNS. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan kajian teoritis dalam ilmu Psikologi, khususnya dalam psikologi Klinis, Organisasi dan Psikologi perkembangan dan psikologi agama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan mengenai hubungan religiusitas dengan kecemasan yang dialami Pegawai Negeri Sipil di Kota Palembang pada saat menghadapi masa pensiun.

b. Bagi Responden

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai kecemasan dan religiusitas bagi Pegawai Negeri Sipil di Kota Palembang agar meningkatkan religiusitas untuk mengurangi kecemasan dalam menghadapi masa pensiun.

c. Bagi Instansi Pemerintahan

Bagi instansi dapat memberikan program persiapan menghadapi masa pensiun pada Pegawai Negeri Sipil.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terdapat variabel terikat dan variabel bebas yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu “hubungan antara religiusitas dengan kecemasan dalam menghadapi masa pensiun pada Pegawai Negeri Sipil di Kota Palembang” Penelitian mengenai religiusitas dan kecemasan sudah cukup banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sehingga peneliti membuat perbandingan untuk membuktikan keaslian penelitian.

Penelitian ini menggunakan salah satu variabel yang digunakan peneliti yaitu kecemasan namun dengan subjek dan variabel bebas yang berbeda dengan

peneliti lakukan. Penelitian tentang “ Hubungan Antara Kecemasan Menghadapi Pensiun Dengan Semangat Kerja Pada Pegawai PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pusat Surabaya “ yang dilakukan oleh Yuliarti (2014) dengan subjek sebanyak 22 orang dan bekerja di PT.Pos Indonesia (Persero) Kantor Pusat Surabaya Selatan menyatakan bahwa ada korelasi yang kuat antara kedua variabel semangat kerja dan kecemasan pada pegawai PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pusat Surabaya.

Penelitian tersebut berbeda dengan peneliti lakukan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengembangkan alat ukur semangat kerja dan kecemasan pada pegawai PT. Pos Indonesia sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk membuktikan hubungan antara religiusitas dengan kecemasan. Selain itu, perbedaan terletak pada subjek peneliti yaitu Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di Kota Palembang dengan kriteria subjek 5 tahun menjelang masa pensiun.

Penelitian berikutnya masih menggunakan salah satu variabel yang digunakan peneliti yaitu kecemasan. Menurut Sasangko & Nurtjahjanti (2017) melakukan peneliti tentang “Hubungan Antara *Self Disclosure* Dengan Kecemasan Menghadapi Pensiun Pada Pegawai PT. PLN (Persero) Wilayah Semarang ” Dengan kriteria subjek usia 51- 55 tahun dan dengan jumlah subjek 75 orang responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat kolerasi negatif antara *self disclosure* dengan kecemasan, artinya semakin tinggi *self disclosure* maka kecemasan pegawai dalam menghadapi pensiun akan semakin rendah, sebaliknya jika *self disclosure* rendah maka tingkat kecemasan menghadapi masa pensiun akan semakin tinggi “.

Penelitian tersebut berbeda dengan peneliti lakukan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengembangkan alat ukur *self disclosure* dan kecemasan pada pegawai PT. PLN (Persero) di Kota Semarang. Sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk membuktikan hubungan antara religiusitas dengan kecemasan. Selain itu, perbedaan terletak pada subjek peneliti yaitu Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di Kota Palembang dengan kriteria subjek 5 tahun menjelang masa pensiun, dan dengan jumlah responden sebanyak 150 orang PNS di Kota Palembang.

Penelitian lain juga dikemukakan oleh Anselme Djidonou dkk (2016) dengan subjek sebanyak 233 orang PNS dan kriteria usia 50-60 tahun. Penelitian ini membahas tentang *Psycho-Emotional Aspects and Risk Factors Associated with the Onerous Nature of Retirement Concerning Civil Servants within the Public Administration in Parakou (Benin)* menyatakan bahwa “ada kecemasan pada PNS yang ingin memasuki usia pensiun “

Penelitian tersebut berbeda dengan peneliti lakukan. Penelitian tersebut menggunakan alat ukur berupa skala penilaian depresi, kecemasan dan suasana hati tertekan, tujuannya untuk mempelajari aspek-aspek psikoemosional dan faktor risiko yang terkait dengan pensiun PNS. Sedangkan, penelitian peneliti bertujuan untuk membuktikan hubungan antara religiusitas dengan kecemasan. Selain itu, perbedaan terletak pada subjek peneliti yaitu Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di Kota Palembang dengan kriteria subjek 5 tahun menjelang masa pensiun, dan dengan jumlah responden sebanyak 150 orang PNS di Kota Palembang, Indonesia.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Odunayo Tunde Arogundade (2016) tentang “*A Psychological Appraisal of Pre-Retirement Anxiety Among Some Selected Workers in Lagos Metropolis*” menyatakan ”terdapat korelasi negatif antara kecerdasan emosi dan *self efficacy* terhadap kecemasan. Penelitian ini menggunakan 400 sampel acak pada perempuan dan laki-laki dalam menghadapi masa pensiun.

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengembangkan alat ukur *self efficacy* dan kecerdasan emosi terhadap kecemasan pada subjek sebanyak 400 orang di Lagos di Nigeria yang ingin memasuki masa pensiun. Sedangkan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk membuktikan hubungan antara religiusitas dengan kecemasan. Selain itu, perbedaan terletak pada subjek penelitian yaitu Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di Kota Palembang dengan kriteria subjek 5 tahun menjelang masa pensiun, dan dengan jumlah responden sebanyak 150 orang PNS di Kota Palembang, Indonesia.

Penelitian lainnya tentang ”*Managing Pre-Retirement Anxiety Among Teachers in the Yilo-Krobo Municipality in the Eastern Region of Ghana*” yang dilakukan oleh Peter Kofi Vordzorgbe, Samuel Kofi Assoah, Yaya Dzakadzie, Rev. Kwesi Nkum Wilson (2018) pada 70 orang guru yang akan memasuki pensiun. Penelitian ini menyatakan “ada korelasi negatif antara dukungan sosial dan kecemasan pra-pensiun”.

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengembangkan alat ukur dukungan sosial dengan kecemasan

terhadap 70 guru di Ghana yang ingin memasuki masa pensiun. Sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk membuktikan hubungan antara religiusitas dengan kecemasan. Selain itu, perbedaan terletak pada subjek peneliti yaitu Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di Kota Palembang dengan kriteria subjek 5 tahun menjelang masa pensiun, dan dengan jumlah responden sebanyak 150 orang PNS di Kota Palembang, Indonesia.

Selain itu juga Putu Diana Wulandari dan Made Diah Lestari (2018) juga meneliti tentang “ Pengaruh Penerimaan diri pada kondisi pensiun dan dukungan sosial terhadap kecemasan menghadapi masa pensiun pada Pegawai Negeri Sipil di Kota Badung” yang mengungkapkan bahwa pada PNS eselon IIa, IIIb dan eselon IV a di kota Badung menunjukkan hasil yang signifikan antara pengaruh penerimaan diri pada kondisi pensiun dan dukungan sosial terhadap kecemasan menghadapi masa pensiun.

Penelitian tersebut berbeda dengan peneliti lakukan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengembangkan alat ukur dan melihat pengaruh penerimaan diri, dukungan sosial terhadap kecemasan PNS di Kota Badung dalam memasuki masa pensiun dengan kriteria menggunakan eselon IIa, IIb, dan IVa. Sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk membuktikan hubungan antara religiusitas dengan kecemasan. Selain itu, perbedaan terletak pada subjek peneliti yaitu Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di Kota Palembang dengan kriteria subjek 5 tahun menjelang masa pensiun, dan dengan jumlah responden sebanyak 150 orang PNS di Kota Palembang, Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Ekka Nur Maisaroh dan Falasifatul Falah (2011) yang berjudul “Religiusitas dan kecemasan dalam menghadapi UN pada siswa Madrasah Aliyah” yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif antara religiusitas dan kecemasan menghadapi UN. Pada Penelitian ini subjek yang digunakan adalah siswa Madrasah Aliyah yang sedang akan menghadapi UN.

Penelitian tersebut berbeda dengan peneliti lakukan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengembangkan alat ukur religiusitas dan kecemasan dalam menghadapi UN. Sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk membuktikan hubungan antara religiusitas dengan kecemasan pada subjek peneliti yaitu Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di Kota Palembang dengan kriteria subjek 5 tahun menjelang masa pensiun, dan dengan jumlah responden sebanyak 150 orang PNS di Kota Palembang, Indonesia.

Penelitian juga diungkapkan oleh Danar Lesmana (2014) “Kecerdasan spiritual dengan kecemasan menghadapi masa pensiun” pada 64 orang Pegawai Negeri Sipil di kota Lombok Timur dan NTB dengan kategori 5-6 tahun PNS yang menjelang pensiun yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kecerdasan spritual dengan kecemasan menghadapi masa pensiun.

Penelitian tersebut berbeda dengan peneliti lakukan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengembangkan alat ukur kecerdasan spritual dengan kecemasan. Sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk membuktikan hubungan antara religiusitas dengan kecemasan. Selain itu, perbedaan terletak pada subjek peneliti yaitu Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di Kota Palembang dengan kriteria

subjek 5 tahun menjelang masa pensiun, dan dengan jumlah responden sebanyak 150 orang PNS di Kota Palembang, Indonesia.

Berdasarkan uraian beberapa penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, baik dari segi subjek penelitian maupun variabel penelitian sehingga penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol.(2009). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2011). *Psikologi islami: solusi islam atas problem-problem psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arogundade, O.T. (2016). *A Psychological Appraisal of Pre-Retirement Anxiety Among Some Selected Workers in Lagos Metropolis*. *Studies in Sociology of Science*, 7 (5), 1-5.
- Astuti, Y. D. (1999). *Hubungan Antara Religiusitas dengan Gaya Penjelasan Pada Mahasiswa Muslim*. *Psikologika*. Nomor 8, 39-49.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan skala psikologi edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Badan Pusat Statistik Kota Palembang. (2019). *Kota Palembang dalam rangka Palembang Municipality in Figurs*. Palembang : BPS
- Basri, Y.M. (2015).Pengaruh Gender, Religiusitas dan sikap Love of Money pada persepsi etika penggelapan pajak mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 10 (1), 45-53
- Bracken, S. M. (2015) *The forgotten helpers? Life after the emergency services (Unpublished Doctoral thesis), Maynooth : University USA*
- Chand, K. (2015). *Pressures, Stresses, Anxieties, and On-Job Safety of the School Superintendent*. (ERIC Document Reproduction Service No. ED 249706
- Dister, N.S.1982. *Pengalaman dan Motivasi Beragama*. Pengantar Psikologi Agama. Jakarta : Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional
- Djidonou, A., Tognon, T.C., Gounong, A.C.F.,..... Akpona, S.A. (2016). *Psycho-Emotional Aspects and Risk Factors Associated with the Onerous Nature of Retirement Concerning Civil Servants within the Public Administration in Parakou (Benin)*. *Journal of Psychiatry*. 6 (2), 1-35.
- Elina,Rika.(2015). *Konsep diri pensiunan*. Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara
- Feist, J & Feist, G.J. (2014). *Teori kepribadian*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Glock, C.Y & Stark,R. (1966). *Religion and society in tension*. Chicago : Rand McNally Company

- Gunarsa, S. D.(2008). *Psikologi Perawatan*. Jakarta : PT. Bapak Gunung Mulia
- Hawari, D. (1997). *Alquran dan Ilmu Jiwa*. Yogyakarta: Mizan Press.
- Hawari D. (2006). *Manajemen stress, cemas, dan depresi*. Jakarta: FKUI
- Hurlock. (2015). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan edisi kelima (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Iswati. (2018). *Karakteristik Ideal Sikap Religiusitas Pada Masa Dewasa*. At-Tajdid : UMM 2(1), 58-70
- Jalaludin, D.R & Ramayulis.(2011). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Kalam Mulia
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Koentjoro, S.,& Subandi. (2017). *The influence of religiosity, meaning of life towards subjective well being of participants naqsabandiyah kholidiyah tarekat in Kebumen Indonesia*. *IOSR Journal of Humanities and Sosial Science (IOSR-JHSS)*, 22(4); 3, 34-43.
- Koeing, H.G., King,D.E., Carson, V.B.(2012). *Handbook of religion and health ed.2*. New York, NY : Oxford University Press
- Lesmana, Danar. (2014). *Kecerdasan spiritual dengan kecemasan menghadapi masa pensiun*. *Jurnal ilmiah psikologi terapan*, 2(1), 168-183.
- Lowis, M.J., Edwards, A.C., & Burton,M. (2009). *Coping with retirement: Well-being, health, and relegion*.*The Journal of Psychology*, 143,427-448.
- Maisaroh, E.N., & Falah, F. (2011). *Hubungan antara religiusitas dan kecemasan menghadapi ujian nasional pada siswa MA*. *Proyeksi* . 6(2), 78-88.
- Morgan.C.T King, R.A. Weisz, J,R Schopler. J. (2002) *Adolescent means the period of life from puberty, to the completion of physical growth*. *The Internasional Journal of Indian Psychology*, 3(3) 5
- Nabari, T. (2009). *Happy and healthy retiree*. Yogyakarta : Andi
- Nevid, S., Rathus, A., & Greene, B. (2005). *Psikologi abnormal*. Jakarta: Erlangga.
- Newman,B.M., & Newman, P.R (2006). *Development Trough Lif Edisi IX*. New York : Thomson Learning, Inc

- Pardono, G.S., & Purnamasari, S.E. (2010). *Hubungan antara penyesuaian diri dengan kecemasan dalam menghadapi masa pensiun pada Pegawai Negeri Sipil di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Penelitian Psikologi Perkembangan, 1-13.
- Paloutzian, R.F. (1996). *Invitation to the psychology of religion*. Massachusetts : Allyn and Bacon
- Paragament, K. I. (2007). *Spiritually Integrated Psychotherapy : Understanding and Addressing the sacred*. New York : The Guilford Press
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 11 tahun 2017 tentang manajemen Pegawai Negeri Sipil. Lembaran Negara RI tahun 2017. No.63.Adminstrasi Negara. Jakarta.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia
- Santrock. (2002). *Life Span Development (ed 5): Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sasangko, C.P, & Nurtjahjanti, H. (2017) . *Hubungan antara self disclosure dengan kecemasan menghadapi pensiun pada pegawai PT. PLN (Persero) wilayah semarang*. jurnal Empati, 6(1), 54-60.
- Satrianegara, M. Fais. (2014). *Pengaruh Religiusitas terhadap tingkat depresi, kecemasan, stress, dan kualitas hidup penderita penyakit kronis di Kota Makassar*. Jurnal Kesehatan, 7(1),288-304
- Subandi, M. A. (2016). *Psikologi agama & kesehatan mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sutoyo, A. (2009). *Bimbingan dan konseling islami*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Stuart, G.W. (2006). *Buku saku keperawatan jiwa (ed.5)*. Jakarta:EGC
- Vordzorgbe, P.K., S.Assoah, S.K., Dzakadzie, & Wilson, R.K.N (2018). *Managing Pre-Retirement Anxiety Among Teachers in the Yilo-Krobo Municipality in the Eastern Region of Ghana*. *US-China Education Review*, 8 (3), 89-10.

Wulandari, P.D., & Lestari, M.D. (2018). *Pengaruh Penerimaan diri pada Kondisi Pensiun dan Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun Pada Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Badug. Jurnal Psikologi Udayana*, 5(2), 311-323.

Yuliarti, V., & Mulyana, O.P. (2014). *Hubungan antara kecemasan menghadapi pensiun dengan semangat kerja pada pegawai PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pusat Surabaya. Jurnal Psikologi UNESA*, 3(2), 1-5